

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan manusia salah satunya yaitu sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (petutur), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Sedangkan untuk tuturan melalui media, penutur dapat mengekspresikan tulisannya baik lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa. Media massa yang dapat dimanfaatkan untuk tuturan lisan adalah media elektronik, seperti televisi dan radio. Sedangkan, untuk media cetak seperti majalah, tabloid, dan surat kabar merupakan sarana cetak yang dapat dimanfaatkan oleh penulis (penutur) untuk disampaikan kepada pembaca (mitra tutur) dengan tujuan agar apa yang disampaikannya melalui media tulis mendapatkan respons dari para pembacanya (mitra tutur).

Media elektronik yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik kalangan remaja maupun dewasa salah satunya adalah televisi. Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penyalur siaran berupa gambar bergerak beserta suara. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa

yang sangat berpengaruh. Saat ini banyak sekali program siaran televisi di Indonesia yang tidak hanya sebatas menyajikan informasi saja. Akan tetapi, siaran televisi juga telah menyajikan berbagai program acara. Mulai dari program acara yang bersifat mendidik sampai dengan yang menghibur. Hal inilah yang membuat banyaknya stasiun televisi di Indonesia berlomba-lomba menyajikan program acara televisi yang bagus demi meningkatkan minat tontonan dari pemirsa setianya. Salah satunya adalah program acara televisi Mata Najwa yang ditayangkan di stasiun televisi swasta MetroTV.

Acara Mata Najwa adalah program *talkshow* yang dipandu oleh seorang perempuan hebat bernama Najwa Shihab. Acara tersebut membahas peristiwa yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat terutama yang berhubungan dengan politik dengan mendatangkan narasumber-narasumber yang berprestasi dan menginspirasi, seperti BJ Habibie, Jusuf Kalla, Dahlan Iskan, Joko Widodo, Basuki Tjahaja Purnama, Tri Rismaharini, dan lain sebagainya. Mata Najwa disiarkan oleh stasiun televisi MetroTV pertama kali pada tanggal 25 November 2009 dengan durasi 90 menit setiap episodenya. Acara *talkshow* Mata Najwa ditayangkan setiap hari Rabu *live* pada pukul 20:05 WIB, dan tayangan ulangnya bisa disaksikan pada hari Sabtu pukul 19:30 WIB.

Episode-episode dalam acara televisi *talkshow* Mata Najwa diberi judul yang menarik dan atraktif. Beberapa di antaranya adalah Separuh Jiwaku Pergi, Pemimpin Bernyali, Komandan Koboi, Laga Ibukota, Penjara Istimewa, dan Politik Jenaka. Judul episode yang tampak ringan itu ternyata menyuguhkan pembicaraan yang serius, bernas, dan kritis.

Pada tahun 2011, Mata Najwa menerima anugerah dari Dompet Dhuafa Award sebagai *talkshow* paling inspiratif. Selain itu, Mata Najwa juga menjadi nominator KPI Award kategori *talkshow* terbaik. Mulai 2010 sampai 2012, Mata Najwa selalu terpilih sebagai merek terbaik menurut majalah SWA. Dalam hal marketing, pada tahun 2011 Mata Najwa meraih penghargaan *The Word of Mouth Marketing Award*.

Mata Najwa begitu fenomenal karena Najwa Shihab sebagai pusat perhatian pemirsa. Mata Najwa yang lebar dan bening menjadi daya tarik tersendiri. Pertanyaan-pertanyaan Najwa yang nakal, melipatgandakan daya tarik acara *talkshow* Mata Najwa. Najwa sebagai alumnus Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Universitas Melbourne, terlihat memahami konteks pembicaraan dan piawai mengorek informasi dari narasumber. Ditambah dengan pengalaman Najwa selama belasan tahun menjadi wartawan di MetroTV, semakin menegaskan kepantasan Najwa mengelola sebuah program *talkshow*.

Seperti yang kita ketahui saat ini, banyak media massa yang terkadang memberikan informasi yang kurang tepat, bahkan berlebihan. Dalam acara Mata Najwa narasumber diundang untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan secara terbuka tentang apa yang sebenarnya terjadi. Jadi, acara ini sangat bagus jika dijadikan konsumsi tontonan bagi remaja saat ini agar mereka mengerti yang benar dan yang salah sehingga mereka tidak menelan informasi secara mentah-mentah.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, persoalan politik yang ada di Indonesia sering dibahas dalam acara *talkshow* ini. Tanpa disadari ternyata dalam setiap obrolan dan pembicaraan yang dilakukan oleh pembawa

acara dan narasumber terdapat beberapa jenis tindak tutur, mulai dari adanya tuturan mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, sampai meminta maaf. Semuanya ada dalam tuturan acara ini.

Dalam ilmu bahasa terdapat cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteksnya, yaitu Pragmatik. Dalam Pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan atau yang lebih dikenal dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. “Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur, dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label secara khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan” (Yule, 1996:82). Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir dalam suatu tuturan karena hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu meyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya.

Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak dan mengharapkan ada reaksi atau timbal balik dari ucapan dan tindakan tersebut. Tindak tutur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur perlokusi, dan tindak tutur ilokusi.

Dalam penelitian ini dibahas tentang tindak tutur ilokusi beserta klasifikasinya yang terjadi dalam dialog acara Mata Najwa seperti tindak ilokusi asertif/representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak ilokusi asertif/representatif berhubungan dengan tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya. Tindak ilokusi komisif berhubungan dengan sesuatu yang mengikat penutur pada suatu tindakan di masa mendatang. Tindak ilokusi direktif adalah tindak ilokusi yang berhubungan dengan tuturan yang mendorong lawan tutur (petutur) melakukan sesuatu. Tindak ilokusi ekspresif adalah tindak ilokusi yang berhubungan dengan pernyataan sesuatu yang dirasakan oleh penutur, dan yang terakhir adalah tindak ilokusi deklaratif yang berhubungan dengan pengungkapan pernyataan yang keberhasilan pelaksanaannya tampak pada adanya kesesuaiannya dengan realitas tindakan.

Selain klasifikasi tindak tutur ilokusi, dalam penelitian ini juga dibahas tentang fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam dialog acara Mata Najwa di MetroTV. Fungsi-fungsi tindak tutur tersebut yaitu: bertentangan, bekerja sama, kompetitif, dan menyenangkan. Fungsi bertentangan contohnya adalah mengancam, menuduh, menyumpahi, dan lain-lain. Contoh dari fungsi bekerja sama adalah mengumumkan, melaporkan, mengajarkan, dan lain-lain. Contoh fungsi kompetitif adalah memerintah, meminta, menyuruh, dan lain-lain, dan fungsi menyenangkan contohnya adalah mengajak, mengundang, menyapa, dan lain-lain.

Acara Mata Najwa di MetroTV dipilih dalam penelitian ini karena dalam acara tersebut dibahas berbagai macam persoalan yang ada di masyarakat, seperti politik, sosial, kebudayaan, dan lain-lain. Acara ini dikemas dengan cara Najwa

Shihab memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, bahkan sampai mengkritik dan menyindir keadaan negeri Indonesia terkini.

Stasiun televisi swasta MetroTV menyiarkan acara-acara *talkshow* yang beragam, seperti “Mata Najwa”, “Kick Andy”, “360”, “*i’m possible*”, “Idonesia”, “*Prime Talk*”, “Metro Plus”, dan lain-lain. Dari situlah salah satu acara di MetroTV yaitu Mata Najwa dipilih karena acara yang menarik, cara penyajian yang berbeda, dan tampaknya acara di stasiun televisi ini banyak diminati oleh masyarakat mulai dari remaja sampai orang tua. Selain itu, masalah kenegaraan dan pemerintahan yang sedang berjalan sering diangkat dalam acara tersebut. Acara tersebut dikemas semenarik mungkin, seperti menyelipkan sebuah sindiran, kritikan, dan lain-lain yang ditujukan untuk pemerintahan yang sedang berjalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai “Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Acara Mata Najwa di MetroTV”. Ketepatan kajian Pragmatik dalam penelitian ini karena pembahasan objek berdasarkan pada konteksnya. Jadi, acara Mata Najwa yang sering melontarkan kritikan dan sindiran kepada pemerintahan yang sedang berjalan dirasa cocok untuk dikaji menggunakan teori pragmatik ini, terutama teori tentang tindak tutur ilokusi. Meskipun sebelumnya sudah pernah ada penelitian-penelitian mengenai tindak tutur, akan tetapi belum banyak penelitian yang menggunakan objek acara Mata Najwa di MetroTV ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan tindak tutur ilokusi dalam dialog acara Mata Najwa di MetroTV?

2. Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam dialog acara Mata Najwa di MetroTV?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam dialog acara Mata Najwa di MetroTV.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam dialog acara Mata Najwa di MetroTV.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bermanfaat sebagai bahan acuan untuk berbagai kepentingan dalam kajian Pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ilokusi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia kebahasaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mengembangkan ilmu bahasa dalam bidang Pragmatik pada umumnya dan pada khususnya tentang kajian tindak tutur ilokusi.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar muncul pada tahap sebelum peneliti melakukan pengambilan data. Dalam penelitian ini, asumsi penelitian atau anggapan dasar peneliti ada dua, yang pertama yaitu adanya tindak tutur ilokusi pada dialog dalam acara Mata Najwa di MetroTV dan asumsi yang kedua yaitu adanya fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog dalam acara Mata Najwa di MetroTV tersebut.

1.6 Definisi Operasional

a. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat menyebutkan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (KBBI, 2008: 58). Jadi, analisis adalah sebuah proses pencarian kebenaran tentang suatu fakta. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang adanya tindak tutur ilokusi beserta fungsinya dalam dialog acara Mata Najwa di MetroTV.

b. Tindak tutur

Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2014: 85) mengatakan “tindak tutur (istilah Kridalaksana) ‘pertuturan’/*speech act, speech event*: pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicaraan diketahui pendengar”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah sebuah tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan tuturnya.

c. Tindak tutur ilokusi

Putrayasa (2014: 87) mengatakan bahwa “tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya”. Jadi, tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang disampaikan selain untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, tuturan ini juga mempunyai arti bahwa penutur menginginkan lawan tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan tersebut.

d. Pragmatik

Kasher (dalam Putrayasa, 2014: 1) mendefinisikan “Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa Pragmatik memaknai sebuah bahasa berdasarkan konteks yang ada. Jadi, konteks sangat diperlukan dalam menganalisis bahasa dalam ilmu Pragmatik.

e. Dialog

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat menyebutkan bahwa dialog adalah percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya) (KBBI, 2008: 324). Jadi, dialog adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Pada penelitian ini, objek yang menjadi sasaran penelitian adalah dialog atau percakapan antara Najwa Shihab sebagai pembawa acara dengan para narasumbernya.

f. Mata Najwa

Mata Najwa adalah salah satu acara *talkshow* yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta MetroTV. Acara ini dipandu oleh seorang jurnalis senior bernama Najwa Shihab dengan berbagai macam tema, seperti politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan lain sebagainya.

g. MetroTV

MetroTV adalah sebuah stasiun televisi swasta yang berkedudukan di Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan oleh PT. Media Televisi Indonesia dan resmi mengudara pada 25 November tahun 2000 di Jakarta.